

**STRATEGI RESTRUKTURISASI
PEMBIAYAAN “iB KEPEMILIKAN”
DI BPRS GUNUNG SLAMET CILACAP**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
(A.Md.)

Oleh :

IRVA NUR AGUSTIN
NIM : 1522203065

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM DIPLOMA III
MANAJEMEN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir.....	6
D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir.....	6
E. Definisi Operasional.....	7
F. Metode Penelitian Tugas Akhir	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	9
3. Teknik Pengumpulan Data.....	9
4. Metode Analisis Data.....	10
G. Sistematika Penulisan Laporan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	12
1. Pembiayaan Bermasalah	12
a. Pengertian Pembiayaan	12
b. Tujuan Pembiayaan	12
c. Pembiayaan Bermasalah	14

d. Penetapan Kualitas Pembiayaan.....	15
e. Sebab-sebab Pembiayaan Bermasalah	17
f. Tinjauan Syariah Tentang Pembiayaan Bermasalah.....	17
g. Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah	25
2. Pembiayaan <i>Murabahah</i>	29
a. Pengertian <i>Murabahah</i>	29
b. Landasan Hukum Pembiayaan <i>Murabahah</i>	30
c. Rukun dan Syarat Pembiayaan <i>Murabahah</i>	31
d. Skema Pembiayaan <i>Murabahah</i>	32
e. Manfaat dan Risiko Pembiayaan <i>Murabahah</i>	34
f. Implementasi Akad <i>Murabahah</i> di Bank Syariah.....	36
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	42
1. Sejarah BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	42
2. Tujuan Pendirian BPRS Gunung Slamet Cilacap	44
3. Visi dan Misi BPRS Gunung Slamet Cilacap	44
4. Produk-Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap	44
5. Struktur Organisasi BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	51
B. Strategi Penyelesaian Pembiayaan “iB Kepemilikan” Bermasalah di BPRS Gunung Slamet Cilacap	52
1. Faktor-Faktor Pembiayaan Bermasalah Pada BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	52
2. Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di BPRS Gunung Slamet Cilacap.....	53
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara menetapkan rencana pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan kemakmuran bagi seluruh anggota masyarakatnya. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan rencana pembangunan sering kali dihadapkan pada berbagai kendala, seperti kendala keterbatasan modal, ketersediaan tenaga kerja yang handal, dan kendala lainnya. Kendala-kendala tersebut harus diselesaikan terlebih dahulu agar tidak menghambat jalannya pelaksanaan pembangunan.¹

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutup kebutuhan dana di atas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Swastapun, secara individual ataupun kelembagaan, kepemilikan dananya juga terbatas untuk memenuhi operasional dan pengembangan usahanya. Dengan keterbatasan kemampuan finansial lembaga negara dan swasta tersebut, maka perbankan nasional memegang peranan penting dan strategis dalam kaitannya penyediaan permodalan pengembangan sektor-sektor produktif. Bank sebagai lembaga perantara jasa keuangan (*financial intermediary*), yang tugas pokoknya adalah menghimpun dana dari masyarakat, diharapkan dengan dana dimaksud dapat memenuhi kebutuhan dana pembiayaan yang tidak disediakan oleh dua lembaga sebelumnya (swasta dan negara).²

¹ I Wayan Sudirman, *Manajemen Perbankan: Menuju Perbankan Konvensional Yang Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 1

² Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 301-302

Di Indonesia bank dibagi menjadi dua macam yaitu Bank Syariah dan Bank Konvensional. Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³

Jenis usaha bank syariah sebagai lembaga keuangan perantara (*intermediary*) secara simpel dapat dijalankan ke dalam pendanaan (*funding*) dan pembiayaan (*financing*) atau *lending*, serta jasa. Pendanaan disebut juga sisi *liability* atau beban kewajiban yang harus dibayarkan oleh pihak bank kepada pihak lainnya (nasabah) penabung atau investor pada produk deposito. Dana pendanaan tersebut sering disebut dengan DPK (Dana Pihak Ketiga).⁴

Pembiayaan dengan prinsip syariah menurut UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam Pasal 1 nomor (12) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁵

BPRS Gunung Slamet Cilacap merupakan salah satu BPR yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah, yang kedua berdiri di Kota Cilacap. Pendirian BPR Syariah Gunung Slamet diprakarsai oleh putra daerah yang berkeinginan untuk mengembangkan usaha ekonomi masyarakat kecil-mikro di wilayah Cilacap berdasarkan prinsip syariah.⁶

Saat ini, di Indonesia terdapat sekitar 55 juta pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang berkontribusi sebesar 55,7% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun sayangnya, sekitar 70% atau 39 juta

³ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 1

⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 123

⁵ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 2

⁶ Dokumen Sejarah BPRS Gunung Slamet Cilacap

pelaku UMKM belum mendapat layanan perbankan (*bankable*).⁷ Diharapkan melalui salah satu produk pembiayaan BPRS Gunung Slamet yaitu iB Kepemilikan dapat memenuhi pelaku UMKM yang masih belum mendapat layanan perbankan (*bankable*). Pembiayaan iB Kepemilikan merupakan salah satu produk BPRS Gunung Slamet yang paling banyak diminati oleh nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad *murabahah* yaitu dimana bank memberikan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin memiliki suatu jenis barang dengan menggunakan transaksi jual beli sebesar harga pembelian ditambah margin keuntungan yang disepakati dengan cara pembayaran sesuai kesepakatan.⁸

Dalam penjelasan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 jo. UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan maupun dalam penjelasan Pasal 37 UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dinyatakan bahwa kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat. Apabila bank tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, maka akan timbul berbagai risiko yang harus ditanggung oleh bank seperti utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar, margin/bagi hasil/*fee* tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan, serta turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*). Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*non performing financings/NPFs*) yang disebabkan oleh faktor intern bank.⁹ Bentuk pembiayaan bermasalah pada pembiayaan iB Kepemilikan antara lain nasabah telat mengangsur saat jatuh tempo, usaha nasabah bangkrut, agunan dijual tanpa sepengetahuan pihak bank, nasabah meninggal tanpa asuransi atau asuransi tidak dapat di klaim,

⁷ Dimas Agus Saputro, “*Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Warung Mikro di Bank Mandiri Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto*”, Tugas Akhir, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 4.

⁸ Brosur Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap

⁹ Faturrahman Djamil, “*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 72-73

penyimpangan terhadap tujuan pembiayaan misalkan untuk pembelian kendaraan digunakan untuk konsumsi, dan sebagainya. Banyaknya peminat akan produk pembiayaan iB Kepemilikan ini, sehingga pembiayaan bermasalah yang ditimbulkan juga meningkat, seperti yang dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 1.1 Jumlah Nasabah Pembiayaan
di BPRS Gunung Slamet Cilacap
Per 31 Desember
Periode 2015-2017**

Periode	Produk Pembiayaan	Jumlah Nasabah Pembiayaan	L	KL	D	M
2015	iB Kepemilikan	782	779	3	0	0
	iB Investasi	10	10	0	0	0
	iB Modal Bersama	13	12	0	0	1
	iB Multijasa	117	116	1	0	0
	iB Dana Talangan	1	1	0	0	0
2016	iB Kepemilikan	871	866	1	2	2
	iB Investasi	5	5	0	0	0
	iB Modal Bersama	14	13	0	1	0
	iB Multijasa	117	116	0	0	1
	iB Dana Talangan	4	4	0	0	0
2017	iB Kepemilikan	1.063	1.053	3	5	2
	iB Investasi	5	5	0	0	0
	iB Modal Bersama	16	14	0	2	0
	iB Multijasa	152	151	0	0	1
	iB Dana Talangan	2	2	0	0	0

Sumber: BPRS Gunung Slamet Cilacap

Keterangan:

- L : Lancar
- KL : Kurang Lancar
- D : Diragukan
- M : Macet

Secara garis besar, penanggulangan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui upaya-upaya yang bersifat preventif dan upaya-upaya yang bersifat represif/kuratif. Upaya-upaya yang bersifat preventif (pencegahan)

dilakukan oleh bank sejak permohonan pembiayaan diajukan nasabah, pelaksanaan analisa yang akurat terhadap data pembiayaan, pembuatan perjanjian pembiayaan yang benar, pengikatan agunan yang menjamin kepentingan bank, sampai dengan pemantauan atau pengawasan terhadap pembiayaan yang diberikan. Sedangkan upaya yang bersifat represif/kuratif adalah upaya-upaya penanggulangan yang bersifat penyelamatan atau penyelesaian terhadap pembiayaan bermasalah (*non performing financings/NPFs*).¹⁰

Sehubungan dengan hal tersebut, BPRS Gunung Slamet memandang perlu untuk terus menerus melakukan pembinaan berkala terhadap kebijakan pembiayaan untuk penyelesaian pembiayaan bermasalah khususnya pembiayaan iB Kepemilikan. Pembinaan yang dilakukan BPRS Gunung Slamet yaitu dengan cara pengecekan kembali penggunaan penyaluran dana, memberikan bimbingan secara sederhana mengenai administrasi dan manajemen usaha, serta kunjungan rutin untuk memantau perkembangan usaha nasabah.¹¹ Penyelesaian pembiayaan bermasalah di BPRS Gunung Slamet khususnya pembiayaan iB Kepemilikan ini dilakukan dengan cara pemberian Surat Pemberitahuan 1, 2 dan 3, kemudian Surat Peringatan (SP) 1, 2 dan 3, serta Surat Panggilan. Apabila dalam proses pemberian surat nasabah mempunyai itikad yang baik untuk memenuhi kewajibannya ke bank maka dapat dilakukan restrukturisasi. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya.¹² Restrukturisasi yang dipraktikkan BPRS Gunung Slamet ada 2 yaitu penjadwalan kembali (*rescheduling*), dan penghilangan tunggakan (*addendum*).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya penyelesaian pembiayaan bermasalah, maka melalui tugas akhir

¹⁰ *Ibid*, hlm. 82

¹¹ SOP Pembiayaan BPRS Gunung Slamet

¹² Faturrahman Djamil, "*Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*", (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 83

ini penulis mengambil judul “Strategi Restrukturisasi Pembiayaan “iB Kepemilikan” di BPRS Gunung Slamet Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diambil rumusan masalah:

1. Apa faktor penyebab pembiayaan bermasalah di BPRS Gunung Slamet Cilacap?
2. Bagaimana BPRS Gunung Slamet Cilacap dalam merestrukturisasi pembiayaan “iB Kepemilikan”?

C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap dalam merestrukturisasi pembiayaan iB Kepemilikan.

D. Manfaat Penulisan Tugas Akhir

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di IAIN Purwokerto Jurusan Manajemen Perbankan Syariah.
 - b. Mengetahui dan memahami bagaimana aplikasi ilmu yang telah diperoleh di IAIN Purwokerto dengan realita yang terjadi di lapangan.
 - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Diploma III Manajemen Perbankan Syariah.
2. Bagi Bank

Diharapkan dari penulisan ini akan dapat memberikan masukan yang bermanfaat yang dapat diterapkan Bank sebagai strategi baru dalam

pengambilan keputusan atau kebijakan terkait dengan penyelesaian pembiayaan bermasalah khususnya pada pembiayaan iB Kepemilikan.

3. Bagi Akademisi

Dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto khususnya dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian selanjutnya.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syari'ah khususnya dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah.

E. Definisi Operasional

1. Strategi

Strategi merupakan rencana cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. HD Iriyanto mendefinisikan strategi sebagai cara yang dipakai untuk mewujudkan visi dan misi atau serangkaian aktifitas yang dilakukan suatu organisasi secara berbeda atau lebih baik daripada pesaingnya untuk memberi nilai tambah kepada *stakeholdernya*. Atau dengan kalimat yang sederhana dapat disebut bahwa strategi adalah upaya spesifik untuk mewujudkan visi dan misi organisasi.¹³

2. Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain,

¹³ Arsam, "Manajemen dan Strategi Dakwah", (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 51-52

pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁴

3. Pembiayaan Bermasalah

Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.

4. iB Kepemilikan

iB kepemilikan merupakan salah satu produk pembiayaan di BPRS Gunung Slamet Cilacap yang menggunakan akad *Murabahah* dimana bank memberikan fasilitas pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang ingin memiliki suatu jenis barang dengan menggunakan transaksi jual beli sebesar harga pembelian ditambah margin keuntungan yang disepakati dengan cara pembayaran sesuai kesepakatan.¹⁵

5. BPRS Gunung Slamet Cilacap

BPRS Gunung Slamet Cilacap merupakan salah satu lembaga perbankan yang ada di Kabupaten Cilacap yang menerapkan sistem dan operasional berdasarkan syariah Islam dengan tidak menggunakan sistem bunga, melainkan menggunakan sistem bagi hasil, jual beli, dan sewa menyewa.¹⁶

F. Metode Penelitian Tugas Akhir

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan laporan tugas akhir yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) yang bisa dianggap pula sebagai pendekatan luas dalam penelitian metode kualitatif atau sebagai metode yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan di lokasi

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 17

¹⁵ Brosur Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap

¹⁶ *Ibid*

penelitian dengan cara mengamati tentang suatu fenomena dalam keadaan alamiah atau *in situ*.¹⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap yang beralamat Jl. Dr. Wahidin No 34, Cilacap, Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari tanggal 22 Januari 2018- 22 Februari 2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek penelitian (Riyanto, 2001: 96). Sebagai alat pengumpulan data, observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik pengamatannya dapat dilakukan secara langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung objek yang diselidiki dan tidak langsung yaitu dengan cara mengamati pada saat-saat tertentu tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.¹⁸ Observasi yang peneliti lakukan disini yaitu dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan operasional yang berlangsung di PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 26

¹⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84

atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan suatu pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului dengan beberapa pertanyaan informal.²⁰ Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan pertanyaan terkait dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini kepada karyawan bank yang menangani terkait produk pembiayaan yang ada di PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, gambar dan sebagainya.²¹ Teknik ini dilakukan oleh penulis pada saat penelitian berlangsung dengan cara mencatat semua catatan, bahan, dan informasi serta meminta dokumen pendukung penelitian yang ada di PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap yang berkaitan dengan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atau yang biasa disebut dengan analisis isi (*content analysis*) yaitu analisis yang biasanya berupa studi literer dan atau studi empiris yang bisa langsung disusun dan ditafsirkan untuk membuat kesimpulan penelitian yang dilakukan dengan kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan.²²

Menurut Bogdan dan Biklen (2007), analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan dan bahan-bahan yang dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman terhadap semua hal dan memungkinkan menyajikan apa yang

¹⁹ Sudarman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 130

²⁰ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 160

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 97

ditemukan.²³ Dalam penelitian kualitatif, tujuan utama dari analisis data adalah mencari makna di balik data melalui pengakuan subjek pelakunya.²⁴

G. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan pembaca dalam menganalisis dan memahami hasil penelitian ini, maka penulis membuat suatu sistematika penulisan yang dibagi atas beberapa bab sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan Laporan, Manfaat Penelitian, Metode Penulisan Laporan, dan Sistematika Penulisan.

BAB II, Landasan Teori yang berisi tentang teori-teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul atau tema yang diangkat dalam penulisan laporan tugas akhir.

BAB III, Hasil dan Pembahasan. Hasil berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah singkat PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap, Visi dan Misi, status kelembagaan, struktur organisasi, serta sistem operasional dan produk-produk BPRS Gunung Slamet Cilacap. Pembahasan berisi tentang strategi yang digunakan BPRS Gunung Slamet dalam menyelesaikan pembiayaan bermasalah dan merestrukturisasi pembiayaan khususnya pembiayaan iB Kepemilikan.

BAB IV, Penutup membahas kesimpulan dan saran-saran yang dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dari penelitian penulis yang berjudul Strategi Restrukturisasi Pembiayaan “iB Kepemilikan” di BPRS Gunung Slamet Cilacap.

²³ Imam Gunawan, *Metode penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 210

²⁴ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 355

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembiayaan bermasalah yang terjadi di PT. BPRS Gunung Slamet khususnya pada pembiayaan iB Kepemilikan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor *internal* bank sendiri dan faktor *eksternal* nasabah sendiri. Faktor *internal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BPRS Gunung Slamet Cilacap diantaranya analisis pembiayaan yang kurang tajam, lemahnya pengawasan terhadap usaha nasabah, adanya perasaan sungkan terhadap nasabah yang dekat dengan pihak bank, memberikan perlakuan khusus kepada nasabah, terlalu percaya kepada nasabah, petugas mau disuap oleh nasabah, serta tuntutan pemenuhan target dari Bank. Sedangkan faktor *eksternal* yang menyebabkan pembiayaan bermasalah di BPRS Gunung Slamet Cilacap, yaitu usaha nasabah bangkrut, pemberhentian kerja, nasabah tidak mau membayar kewajibannya, adanya konflik keluarga, musibah yang dialami nasabah, *force majeure*, adanya penyimpangan terhadap tujuan pembiayaan, dan *i'tikad* kurang baik dari nasabah.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui data-data dari observasi, wawancara serta dokumentasi mengenai strategi penyelesaian pembiayaan “iB Kepemilikan” bermasalah di PT. BPRS Gunung Slamet Cilacap dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi penyelesaian pembiayaan “iB Kepemilikan” di BPRS Gunung Slamet Cilacap dilakukan melalui beberapa tahapan yang cukup panjang, yaitu dimulai dari upaya penagihan melalui telepon atau melalui pesan elektronik, mendatangi nasabah secara langsung untuk melakukan musyawarah dan memberikan edukasi atau pengarahan kepada nasabah, memberikan Surat Pemberitahuan 1, 2 dan 3; Surat Peringatan (SP) 1, 2, dan 3; Surat Panggilan, dan penyelesaian secara hukum atau melalui pengadilan termasuk dalam hal penyitaan barang jaminan. Apabila nasabah dipandang memiliki prospek dan *i'tikad* yang baik maka dapat dilakukan restrukturisasi berupa *Reschedule* dan *Addendum*.

B. Saran

1. Analisis pembiayaan yang diterapkan oleh BPRS Gunung Slamet Cilacap khususnya pada permohonan pembiayaan “iB Kepemilikan” dalam hal ini sudah baik, harus lebih ditingkatkan lagi dan harus lebih teliti lagi dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah, guna untuk lebih baik lagi dalam operasionalnya dan meminimalisasi terjadinya pembiayaan bermasalah.
2. Melakukan pelatihan atau *training* terhadap pihak *internal* pembiayaan secara berkala untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya insani yang ada di BPRS Gunung Slamet Cilacap. Sehingga pihak *internal* pembiayaan lebih bisa memahami karakter dan prospek usaha nasabah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kualitas pembiayaan tetap baik dan mengurangi risiko pembiayaan bermasalah dikemudian hari.
3. Saling menjaga komunikasi dan hubungan yang baik antar pihak *internal* pembiayaan. Hal ini dilakukan agar terciptanya suatu koordinasi yang baik antar pihak *internal* pembiayaan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dengan adanya *teamwork* yang baik akan memudahkan pihak *internal* pembiayaan untuk melakukan analisis pembiayaan, pencairan pembiayaan, *monitoring* pembiayaan, sampai pada penyelesaian pembiayaan bermasalah untuk menjaga kualitas dari pembiayaan itu sendiri.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsam. (2016). *Manajemen dan Strategi Dakwah*. Purwokerto: STAIN Press.
- Asiyah, B. N. (2015). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Dahlan, A. (2012). *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamil, F. (2012). *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. (2011). *Audit & Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- _____. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2016). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- _____. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Nawawi, I. (2012). *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Prabowo, B. A. (2012). *Aspek Hukum Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press.

Sudirman, I. W. (2013). *Manajemen Perbankan: Menuju Perbankan Konvensional Yang Profesional*. Jakarta: Kencana.

Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.

SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Andani, D. D. (2016). *Analisis Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Akad Murabahah di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Fadillah, N. (2017). *Analisis Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Murabahah di PT. BPRS Bumi Artha Sampang Kantor Cabang Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Handayani. (2015). *Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Mudharabah di KJKS Mitra Sejahtera Subah*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Maulistina, L. (2017). *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Terhadap Akad Murabahah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BPRS Bandar Lampung)*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Nasrullah, M. (2017). *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Bina Insan Mandiri (KSPPS BIM) Gondangrejo Karanganyar*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Nurjanah. (2016). *Strategi Penyelamatan Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Murabahah di Bank Syariah Mandiri Cabang Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Nurzahrotun, R. (2017). *Mekanisme Restrukturisasi Pada Pembiayaan Murabahah di BPRS Bumi Artha Sampang Cilacap*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Pancareni, E. (2016). *Manajemen Restrukturisasi Pembiayaan Bermasalah Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Cabang Pembantu Pemalang*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Saputro, D. A. (2017). *Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Pembiayaan Warung Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

DOKUMEN

Brosur Produk BPRS Gunung Slamet Cilacap

Dokumen BPRS Gunung Slamet Cilacap

SOP Pembiayaan BPRS Gunung Slamet Cilacap

